

## PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI BPM PADANG PANJANG

Reny Chaidir<sup>1</sup>

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

Email : [renychaidir@yahoo.co.id](mailto:renychaidir@yahoo.co.id)

Submitted: 15-07-2016, Reviewed: 19-07- 2016, Accepted 23-07-2016

<https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.453>

### Abstract

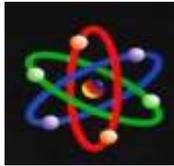
*Intensive efforts by the government in obstetrics is doing early breastfeeding initiation (IMD), which is already included in the 58 steps APN. However, implementation is still very minimal IMD done, but a lot of benefits that can be learned from the implementation of the IMD, especially for infants, mothers and health professionals. IMD is one of the benefits of preventing hypothermia in newborns. Hypothermia is one of the causes of death of newborns. The purpose of this study was to determine the effect IMD against the newborn's body temperature. The research is a method of pre experiment with one group pretest posttest design. With non-random sampling method sampling accidental sampling which numbered 30 people. The data collected by measuring temperature directly after one hour the implementation of the IMD using an electric thermometer. Analysis of data using a computerized system with univariate and bivariate analysis. The results show the value of  $p$  value = 0.0001. So that the value  $p < \alpha$  (0.05) which means that statistically there is a significant difference the average temperature of newborns before the implementation of the IMD after the implementation of the IMD. From this study it can be concluded that the IMD can stabilize the newborn's body temperature. Researchers expect the IMD can continue performing well and further improved. To the BPM in order to improve the ability of its workforce in providing services, especially in the implementation of the IMD.*

*Kata kunci : Inisiasi menyusui dini, suhu tubuh bayi baru lahir*

### Abstrak

*Upaya yang gencar dilakukan pemerintah dalam ilmu kebidanan adalah melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), yang dimasukkan dalam 58 langkah APN. Namun pelaksanaan IMD masih sangat minim terlaksana, padahal banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan IMD terutama bagi bayi, ibu. Salah satu manfaat IMD adalah mencegah hipotermi pada bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah metode pre eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Dengan metode pengambilan sampel non random sampling yaitu accidental sampling yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan pengukuran suhu secara langsung setelah satu jam pelaksanaan IMD menggunakan termometer elektrik. Analisa data menggunakan sistem komputerisasi dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$  value = 0,0001. Sehingga  $p$  value  $< \alpha$  (0,05) yang berarti bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD dengan sesudah pelaksanaan IMD. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa IMD dapat menstabilkan suhu tubuh bayi baru lahir. Peneliti mengharapkan IMD terus dilaksana dan lebih ditingkatkan. Kepada pihak BPM agar dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerjanya dalam memberikan pelayanan terutama dalam pelaksanaan IMD.*

*Keywords: Early breastfeeding initiation, the newborn's body temperature*



## PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan kemampuan bayi mulai menyusui sendiri segera setelah dilahirkan. Cara melakukan IMD disebut *breast crawl* atau merangkak untuk mencari puting ibu secara alami (Siswosuharjo, 2010). IMD memberikan keuntungan bagi kelangsungan hidup bayi. Menyusui dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak, meningkatkan status kesehatan, serta meningkatkan perkembangan otak dan motorik. IMD dan asi eksklusif dapat mencegah kematian neonatal (WHO, 2010).

Program ini dilakukan segera setelah bayi lahir, kemudian dikeringkan kecuali kedua telapak tangan bayi, kemudian bayi diletakkan didada ibu untuk *skin to skin* selama minimal satu jam. Bayi dibiarkan beradaptasi dengan kondisi di luar tubuh, tetapi pastikan masih berada dalam kondisi aman, yaitu dada ibu. Bayi akan beristirahat terlebih dahulu untuk menenangkan dirinya setelah melalui proses persalinan yang berat. Kemudian bayi akan mulai bergerak menuju payudara dengan menendang kakinya, meraih dengan tangannya, menjilat daerah kulit dada ibu hingga bayi mendapatkan puting dan menyusui. Ibu dapat memberikan support sedikit demi sedikit dengan usapan dan pelukan (Bayu, 2014).

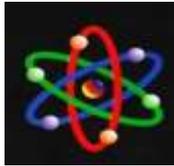
Dada ibu merupakan stabilisator suhu yang dapat mengatur dan menghangatkan suhu tubuh bayi yang beresiko kedinginan karena adaptasi dengan udara luar kandungan pasca bersalin. Ini berarti, dengan IMD resiko kehilangan panas

(hipotermi) pada bayi baru lahir dapat mengurangi angka kematian, serta banyak manfaat lain seperti, bayi menjadi lebih tidak stres, mendapatkan bakteri baik dari kulit ibu, serta merangsang kontraksi pada ibu sehingga dapat mengurangi perdarahan pada ibu (Bayu, 2014).

Namun pada kenyataannya, tidak semua bayi baru lahir memiliki kesempatan untuk melakukan IMD. Bayi langsung dibungkus kain hangat dan terkadang terpisah dari sang ibu. Padahal IMD merupakan salah satu program yang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan IMD (Astari R.Y dan Lisnawati A, 2011).

Pelaksanaan IMD berdasarkan survey di beberapa Bidan Praktek Mandiri (BPM) yang merupakan naungan dibawah Dinas Kesehatan (DKK) di kota Padang Panjang pada 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2014 yaitu, di BPM."Y" terdapat 14 orang ibu bersalin, dan 1 orang dirujuk, dari 13 orang ibu bersalin 0 % pelaksanaan IMD. Di BPM."E" terdapat 25 ibu bersalin, dari 25 ibu bersalin 0% pelaksanaan IMD. Di BPM."D" terdapat 44 ibu bersalin, dari 44 ibu bersalin 0% pelaksanaan IMD. Di BPM."N" terdapat 122 ibu bersalin, 5 diantaranya dirujuk, dari 117 ibu bersalin 37,6% diantaranya dilakukan IMD, dan 62,4% diantaranya tidak dilakukan IMD.

Salah satu manfaat IMD adalah mencegah terjadinya hipotermi. Bayi baru lahir rentan mengalami hipotermi karena luas permukaan tubuh bayi lebih luas dari



permukaan tubuh orang dewasa dan kecepatan kehilangan panasnya pun lebih cepat. Kehilangan panas tersebut dikarenakan suhu lingkungan yang memungkinkan bayi harus beradaptasi (Dewi, 2012).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan hipotermi adalah air ketuban atau cairan yang menempel pada tubuh bayi yang tidak segera dikeringkan, serta keadaan umum bayi lemah atau bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram dapat mempengaruhi bayi mengalami hipotermi (Prawirohardjo, 2011). Upaya penanganan dalam mengatasi terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir yaitu dengan melakukan kontak langsung kulit dengan kulit, melakukan inisiasi menyusu dini, membungkus bayi agar tetap hangat, menyediakan ruangan atau tempat yang hangat untuk menaruh bayi (Roesli, 2012).

Hipotermi merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) dengan data penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia diantaranya adalah gangguan pernapasan 36,9 %, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, ikterus 6,6% (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari R.Y dan Lisnawati A pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir". Menunjukkan hasil bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir pada kelompok dengan IMD adalah sebesar  $36,70^{\circ}\text{C}$ , sedangkan pada kelompok kontrol atau tidak dilakukan IMD sebesar  $36,47^{\circ}\text{C}$ . Sehingga

disimpulkan suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukan IMD berada dalam batas normal. Sedangkan suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak dilakukan IMD berada dibawah normal (Astari R.Y dan Lisnawati A, 2011).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di BPM."N" pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2014 terdapat 448 ibu bersalin, 141 diantaranya adalah primi gravida, 284 diantaranya multi gravida, dan 23 orang di rujuk. Dari 425 ibu bersalin, 86.1% diantaranya tidak dilakukan IMD, dan 13,8% diantaranya dilakukan IMD.

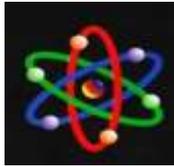
## METODE

Disain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan ini tidak memiliki kelompok pembandingan, tetapi rancangan ini melakukan observasi atau tindakan pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM. "N" Padang Panjang tahun 2015.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di BPM."N" Padang Panjang.

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,



2012). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir di BPM. "N" Padang Panjang pada bulan Maret sampai April tahun 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa univariat

1. Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM. Padang Panjang

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM. Padang Panjang**

Variabel	Mean	Median	SD	Min - Maxi	95% CI
Pretest (01)	36,52	36,7	0,34	36,5 – 36,8	36,39

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 95% diakui rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilaksanakan IMD sebesar  $36,52^{\circ}\text{C}$ . Nilai suhu tubuh yang sering muncul adalah  $36,7^{\circ}\text{C}$ , dengan nilai suhu terendah adalah  $36,5^{\circ}\text{C}$  dan nilai tertinggi adalah  $36,8^{\circ}\text{C}$ . Dari hasil estimasi dapat

disimpulkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD berada pada suhu tubuh normal.

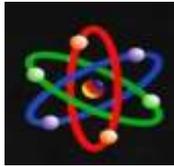
Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Setelah Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM. "N" Padang Panjang Tahun 2015

**Tabel 2**  
**Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Setelah Satu Jam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM. Padang Panjang**

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum - Maximum	95% CI
Prosttest (02)	37,31	37,4	0,21	36,8 – 37,5	37,22

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa 95% diakui rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilaksanakan IMD sebesar  $37,31^{\circ}\text{C}$ . Nilai suhu tubuh yang sering muncul adalah  $37,4^{\circ}\text{C}$ , dengan nilai suhu terendah adalah  $36,8^{\circ}\text{C}$  dan nilai tertinggi adalah

$37,5^{\circ}\text{C}$ . Dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah satu jam pelaksanaan IMD berada pada suhu tubuh normal.



## B. Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di BPM. Padang Panjang**

	N	Median (Min-max)	$\rho$
Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum IMD	30	36,70 (35,6-36,8)	0,0001
Suhu tubuh bayi baru lahir setelah IMD	30	37,40 (36,8-37,5)	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik didapat nilai  $\rho$  value = 0,0001. Pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $\rho$  value  $< \alpha$  yang berarti bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD dengan sesudah pelaksanaan IMD, dengan kata lain ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM."N" Padang Panjang Tahun 2015.

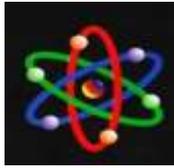
Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD sebesar  $36,52^{\circ}\text{C}$  dengan suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD sebesar  $37,31^{\circ}\text{C}$ . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan suhu sebesar  $0,79^{\circ}\text{C}$  yang menandakan adanya pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Uji statistik (Uji-Willcoxon) dengan sistem komputerisasi didapatkan hasil yaitu nilai  $\rho$  value = 0,0001. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $\rho \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum

pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan sesudah pelaksanaan inisiasi menyusu dini di BPM."N" Padang Panjang Tahun 2015.

Menurut Roesli (2012: 28) bayi yang dilakukan IMD berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat  $0,5^{\circ}\text{C}$  dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti bahwa suhu tubuh bayi setelah pelaksanaan IMD mengalami peningkatan dan berada dalam batas normal yaitu  $37,31^{\circ}\text{C}$ .

Menurut analisis peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan



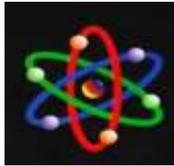
dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik.

#### SIMPULAN

1. Rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar  $36,52^{\circ}\text{C}$ .
2. Rata-rata suhu tubuh bayi sesudah pelaksanaan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar  $37,31^{\circ}\text{C}$ .
3. Ada perbedaan yang bermakna rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD dengan sesudah pelaksanaan IMD dengan nilai  $p$  value = 0,0001. Sehingga hipotesa penelitian terbukti yaitu ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM."N" Padang Panjang Tahun 2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Astari, R.Y. & Lisnawati, A. 2011. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru lahir* : STIKes YPIB Majalengka
- Bayu, M. 2014. *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Panda Media
- Dahlan, M, S. 2011. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan, M, S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika-
- Dewi, V, N. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Sari D.R. dkk. 23 maret 2014. *Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kejadian Hipotermi pada Bayi Baru Lahir* di unduh dari <http://Sari//2013/01/inisiasi-menyusu-dini.html>
- Nurriszka R.H & Saputra W. 5 Januari 2013. *Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita di Indonesia* diunduh dari <http://www.academia.edu/> diunduh 05 Januari 2013
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang* dari <http://www.pip@litbang> diunduh tanggal 15 Desember 2012
- Indarto, C, T. 2010. *Wonderpa-Indahnya pendampingan*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Notoatmodjo, S. 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2011 *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Siswosuharjo, S. & Chakrawati, F. 2010. *Panduan Super lengkap Hamil Sehat*. Bogor : Penebar Plus



- Utami, Ri. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta : Pustaka Bunda*
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET*